

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode *Moist Wound Healing* Pada Pasien
Post Oprasi di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta**

Mega Sulistyaningrum¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Sukini³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

megasulistyaningrum1206@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Fraktur ekstermitas atas sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas, cedera dan fraktur radius ulna sendiri disebabkan oleh cedera pada lengan bawah baik trauma langsung maupun trauma tidak langsung. Penanganan fraktur secara operatif yaitu dengan pemasangan *Open Reduction and Internal Fixtation*. Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus.

Skenario kasus : didapatkan data subyek Ny.M dengan OA Knee Bill PRO TKR(D), Pasien mengalami gangguan intergritis kulit dan jaringan, pada pemeriksaan didapatkan TD:135/80 mmHg, N: 87X/menit, Spo2: 97, S: 36, Pasien tidak ada riwayat lain.

Strategi penelusuran bukti : penelusuran karya ilmiah akhir ners dilakukan dengan bukti beberapa jurnal dalam research gate dan google scholar. Dengan menggunakan teknik pencarian PICO didapatkan 5 jurnal yang bisa digunakan sebagai dasar penelitian karya ilmiah akhir ini.

Pembahasan: Subyek studi kasus ini adalah satu pasien post operasi yang mengalami luka dengan resiko infeksi. Fokus dalam studi kasus ini adalah penatalaksanaan perawatan luka dengan metode moist wound healing untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien post oprasi. Studi kasus ini dilakukan di ruang Anggrek II RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada bulan Juni 2024.

Kesimpulan: Hasil hasil studi kasus sesudah dilakukan intervensi keperawatan yaitu perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan dan infeksi pada pasien post operasi.

Kata Kunci: Fraktur, *Moist Wound Healing*, Post Operasi ORIF, Perawatan Luka

Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi itu lengkap atau tidak lengkap (Purnama dan Susanti, 2021).

Salah satu tanda dan gejala fraktur adalah nyeri, nyeri merupakan sensasi sensori yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional bagi penderitanya (Made Suryani, dkk, 2020). Masalah keperawatan yang muncul pada kasus rumah sakit menunjukkan masalah keperawatan diantaranya, nyeri, mobilitas fisik, risiko infeksi, perubahan perfusi jaringan, risiko gangguan integritas kulit, perawatan diri (mandi), ansietas dan kurang pengetahuan (MA Kurniawan, dkk, 2021).

Fraktur 1/3 distal radius dan ulna adalah tulang yang mengalami pergeseran yang terjadi pada di lengah bawah area mendekati wrist. Fraktur radius ulna yaitu terputusnya hubungan tulang secara melintang pada radius tepatnya diatas pergelangan tangan, dengan pergeseran dorsal fragmen distal. Fraktur colles terjadi pada 50 mm dari distal tulang radius (Raditnya, 2022).

Penanganan atau penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan metode konservatif atau non operatif adalah penanganan fraktur berupa reduksi atau reposisi dan metode operatif adalah penanganan fraktur dengan reduksi terbuka yaitu membuka daerah yang mengalami

fraktur dan memasang fiksasi internal maupun eksternal. Penanganan secara operatif yaitu dengan pemasangan Open Reduction and Internal Fixtation (ORIF) berupa plat and screw (Nuryanto, 2019). Orif adalah suatu bentuk pembedahan medis yang bertujuan untuk mengatur posisi tulang dengan pemasangan internal fiksasi plat and screw untuk mengaktifkan atau memfasilitasi penyembuhan (Nuryanto, 2019).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa kejadian fraktur di dunia pada tahun 2013-2018 sekitar 21 juta orang dengan prevalensi 6,5%. Menurut data kepolisian, di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap 3 jam akibat kecelakaan yang komplikasi fraktur (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur dengan prevalensi 5,6%. Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2019, jumlah prevalensi kejadian fraktur karena kecelakaan terdapat 149 orang (8,35%). Berdasarkan data rekam medik RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, jumlah penderita fraktur radius ulna tahun 2022 sebesar 164 orang (5,9%).

Teknik perawatan luka merupakan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Berbagai teknik perawatan luka sering dibicarakan salah satunya mengenai balutan luka (*wound dressing metode moist wound healing*). Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai perawat. Prinsip utama dalam perawatan luka adalah mengendalikan

infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka post operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau yang dikenal dengan “*moistwound healing*” adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep “*moistwound healing*” menjadi dasar munculnya pembalut luka modern/dressing modern yang mengatakan metode lembab dengan balutan tertutup secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan proliferasi dan migrasi dari sel-sel epitel disekitar lapisan air yang tipis, mengurangi resiko infeksi dan timbulnya jaringan parut (Carville,2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah,dkk (2019) tentang hubungan jenis balutan dengan penerapan teknik *moist wound healing*, didapatkan hasil bahwa Ada hubungan antara prinsip dan jenis balutan dengan teknik *moist wound healing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Wahyuni tentang pengaruh teknik moist wound healing pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum yang dilaksanakan di di Ruang Dhoho RSUD Prof Dr. Soekandar Mojosari dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden dengan ulkus diabetikum, lukanya mengalami regenerasi setelah

dilakukan perawatan luka dengan teknik moist wound healing selama 2 hari sekali.

Metode Studi Kasus

Jenis dan rancangan yang digunakan adalah studi kasus yaitu pengukuran terhadap variabel bebas dan variable terikat yang pengumpulan datanya yang dilakukan pada satu periodet ertentu dan pengamatan hanya dilakukan satu kali selama penelitian. Subyek dari studi kasus ini adalah satu pasien post operasi yang mengalami luka dengan resiko infeksi di ruang Anggrek II RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Fokus dalam studi kasus ini adalah penatalaksanaan perawatan luka dengan metode moist wound healing untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien post oprasi di ruang Anggrek II RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Studi kasus ini dilakukan di ruang Anggrek II RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada bulan Juni 2024.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian data yang didapatkan data subjektif dan data objektif yaitu Setelah operasi selesai pasien di bawa ke ruang Anggrek II pasien sadarkan diri, warna kulit pucat. Hasil pemeriksaan sebelum diberikan intervensi. Peneliti mengkaji tanda-tanda infeksi dan kerusakan jaringan pada luka, bau luka, jumlah darah drainase. Pengkajian adalah tahap awal proses keperawatan yang merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi

status kesehatan pasien yang bertujuan untuk membuat data dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu (Hidayat,2019).

Diagnosis keperawatan utama yaitu Gangguan Integritas Kulit , diperoleh hasil data subjektif Setelah operasi selesai pasien di bawa ke ruang Anggrek II pasien sadar . Data objektif Hasil pemeriksaan terpasang infus sebelah kanan ,Tekanan Darah :135/80, RR : 20x/menit, N : 87x/menit, Spo2 : 96%, S : 36,0° C. Berdasarkan data tersebut maka penulis menegaskan diagnosis keperawatan Gangguan Integritas Kulit, Berdasarkan (SDKI, 2018). Data- data yang diperoleh dari pasien sesuai dengan gejala dan tanda mayor minor hipotermia dalam Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), sehingga diagnosis yang telah ditegakkan diatas sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.

Intervensi keperawatan yaitu dengan intervensi perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing* dengan harapan dapat mengurangi terjadikerusakan jaringan kulit dan infeksi. Lembab dan tertutup atau yang dikenal dengan “*moistwound healing*” adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep “*moistwound healing*” menjadi dasar munculnya pembalut luka modern/dressing modern yang mengatakan metode lembab dengan balutan tertutup secara klinis memiliki

keuntungan akan meningkatkan proliferasi dan migrasi dari sel-sel epitel disekitar lapisan air yang tipis, mengurangi resiko infeksi dan timbulnya jaringan parut (Carville,2020). Perawatan luka post operasi pada umumnya menggunakan metode balutan kasa betadin atau NaCl kemudian dibalut dengan bandit/ tensocrape . Ketika kasa lembab menjadi kering, akan menekan permukaan jaringan, yang berarti segera harus diganti balutan berikutnya. Hal ini mengakibatkan tidak hanya pertumbuhan jaringan sehat terganggu, tetapi juga menimbulkan rasa nyeri yang berlebihan, metode wet to dry dianggap sebagai metode debridemen mekanik dan diindikasikan bila ada sejumlah jaringan nekrotik pada luka (Hana, 2019). Pada tahap intervensi tidak di temukan kesenjangan antara teoridan studi kasus. Pemberian perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing* dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan dan infeksi pada pasien postoperasi.

Implementasi dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 10.00 WIB, dengan data subjektif : pasien dengan keadaan sadar, data objektif :Tekanan Darah : 135/80, RR: 20x/menit, Nadi: 87x/menit, Spo2 : 96%, S : 36,0° C, pasien tampak tegang. Tindakan kedua melakukan perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing* pada pasien pada pukul 10.00 sampai 10.35 WIB dengan kondisi luka sudah mambaik, jahitan tertutup rapi, data subjektif pasien mengatakan nyeri pada lutut kanan sudah mulai berkurang tetapi masih kaku karena belum mulai berlatih dengan fisioterapi

dan merasa lebih nyaman setelah dilakukan perawatan luka. Pasien mengatakan ekstermitas bawah kiri tidak ada gangguan, ekstermitas atas tidak terganggu, untuk ekstermitas bawah kanan sedikit terganggu karena luka post OP dan sedikit kaku. Implementasi yang telah dilakukan yaitu pelaksanaan perawatan luka pada pasien post OP yang terbaru yaitu menekankan metode Moist Wound Healing atau menjaga agar luka dalam keadaan lembab. Luka akan menjadi cepat sembuh apabila eksudat dapat dikontrol, menjaga agar luka dalam keadaan lembab, luka tidak lengket dengan bahan kasa steril yang dibasahkan, terhindar dari infeksi dan permeable terhadap gas. Tindakan dressing merupakan salah satu komponen penting dalam mempercepat proses penyembuhan lesi (Huda 2020). Berdasarkan hasil studi kasus sesudah dilakukan intervensi keperawatan yaitu perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan dan infeksi pada pasien post operasi.

Evaluasi pada 15 Juni 2024 pukul 10.00 WIB dengan data Subjektif : pasien mengatakan sudah bisa menggerakkan tubuhnya bagian ekstremitas bawah kanan namun terasa masih kaku. Data Objektif : pasien tampak sadar, pasien tampak tenang, pasien tampak tidak gelisah Tekanan Darah : 135/80, RR : 20x/menit, Nadi : 82x/menit, Spo2 : 98%, S : 36,0°C, Kondisi luka sudah membaik, jahitan tertutup rapi. (Assesment) : Masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit teratasi, Plan: Intervensi

dilanjutkan. Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing selama 30 menit. Jadi dapat disimpulkan bahwa perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing selama dapat mengurangi resiko infeksi pada pasien post OP. Perawatan luka pada pasien post OP yang terbaru yaitu menekankan metode Moist Wound Healing atau menjaga agar luka dalam keadaan lembab. Luka akan menjadi cepat sembuh apabila eksudat dapat dikontrol, menjaga agar luka dalam keadaan lembab, luka tidak lengket dengan bahan kasa steril yang dibasahkan, terhindar dari infeksi dan permeable terhadap gas. Tindakan dressing merupakan salah satu komponen penting dalam mempercepat proses penyembuhan lesi (Huda 2020). Berdasarkan hasil studi kasus sesudah dilakukan intervensi keperawatan yaitu perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan dan infeksi pada pasien post operasi.

Kesimpulan

Pengkajian didapatkan bahwa Setelah operasi selesai pasien di bawa keruang Anggrek II pasien keadaan sadar. Hasil pemeriksaan diberikan intervensi Tekanan Darah : 135/80, RR : 20x/menit, Nadi : 87x/menit, Spo2 : 96%, S : 36,0° C

Diagnosis keperawatan yang menjadi fokus utama pada Ny.M yaitu Gangguan Integritas Kulit.

Intervensi yang dilakukan pada diagnosis keperawatan tersebut adalah

perawatan luka (metode Moist Wound Healing)

Implementasi yang telah dilakukan yaitu perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan kulit dan infeksi.

Evaluasi dari diagnosis Gangguan Integritas kulit di dapatkan data Subjektif : Pasien mengatakan sudah bisa mengerakkan kedua ekstremitas namun masih kaku. Objektif : Tekanan Darah : 135/80, RR : 20x/menit, Nadi : 81x/menit, Spo2 : 96%, S:36,°C, akral hangat, assement:masalah keperawatan gangguan integritas kulit teratasi, planning: ntervensi dilanjutkan di bangsal.

Saran

Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan, klien, dan keluarga sehingga meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal bagi kesembuhan klien

Bagi Perawat diharapkan dapat berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan nonfarmakologis Moist Wound Healing bisa diaplikasikan sebagai tindakan alternative untuk meningkatkan pertumbuhan jaringan dan pencegahan resiko infeksi pada pasien dengan luka post oprasi.

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pepustakaan dan sebagai sumber informasi dalam penelitian selanjutnya

pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi.

Bagi Pasien/Keluarga diharapkan dapat membantu sebagai pencegahan kerusakan jaringan dan resiko infkesi pada pasien post operasi.

Daftar Pustaka

- Ariningrum, D. (2018). Buku Pedoman Keterampilan Klinis: Perawatan Luka. Surakarta: Bernard. (2018). Surgical patients' perspectives on nurses' education on post op. BMC. Budiono. (2021). Konsep Keperawatan. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan DEBRIDEMENT. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3 Diah. dkk,. (2020). Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Dinarti. (2020). Dokumentasi Keperawatan. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatana. Dinata, Y. A. C. (2021). Pengaruh Mobilisasi Range Of Motion (Rom) Pasif Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Dengan General Anestesi Di Ruang Recovery Rsud Bangil (Vol. 15, Issue 2). Ensokrin & Endokrin Pada Pankreas. Yogyakarta: Graha Ilmu. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Handayani, N. (2016). ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DENGAN POST
- Manna, B. (2021, Februari 20). Wound Debridement. Retrieved Mei 25, 2021, from
- Maria, I dkk (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry Dan Moist Mellitus Patients With Ulkus Diabetikum In Dhoho Room Rsud Prof Dr. Soekandar
- Mojosari .Jurnal Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto
- Moist Wound Healing. Jurnal Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi, Indonesia (36132), Submitted :17-01-2017, Reviewed:20 02-2017,Accepted: 22-02-2017 DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1658>
- [ncbi.nlm.nih.gov: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK507882/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK507882/)
- Nofita, dkk (2018). Efektifitas Teknik Relaksasi Benson Dan Nafas Dalam Terhadap
- Omniskin. (2020). Memahami Lapisan Kulit Pada Manusia. Retrieved 2021, from [Omniskin.co.id: https://omniskin.co.id](https://omniskin.co.id): <https://omniskin.co.id/apa-saja-lapisan-kulit-tubuh-kita/>
- Pasca Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sei Betik, 1.
- Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Yang Dilakukan Perawatan Ulkus Diabetik Di Rsud Tugurejo k. Journal of Keperawatan Poltekkes Kemmenkes Semarang Juni 2018 hal 101-112. Jurusan Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- PPNI. (2018, Oktober). Definisi Intervensi Keperawatan. Jakarta: DPP PPNI
- Rahmayati. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Perawatan Pasien
- Riyadi, S., & Sukarmin. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan
- Smeltzer& Bare. (2019) .Keperawatan Medikal BedahVol 2 edisi 8.EGC. Jakarta
- Smeltzer, Suzanne C. 2019. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah dari Brunner & Suddarth,Edisi 8. EGC : Jakarta
- Wahyuni, Lutfi. (2020). Effect Moist Wound Healing Technique Toward Diabetes
- Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. Journal of Borneo Holistic Health, Volume 1 No. 1 Juni 2018 hal 101-112. Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Taraka